

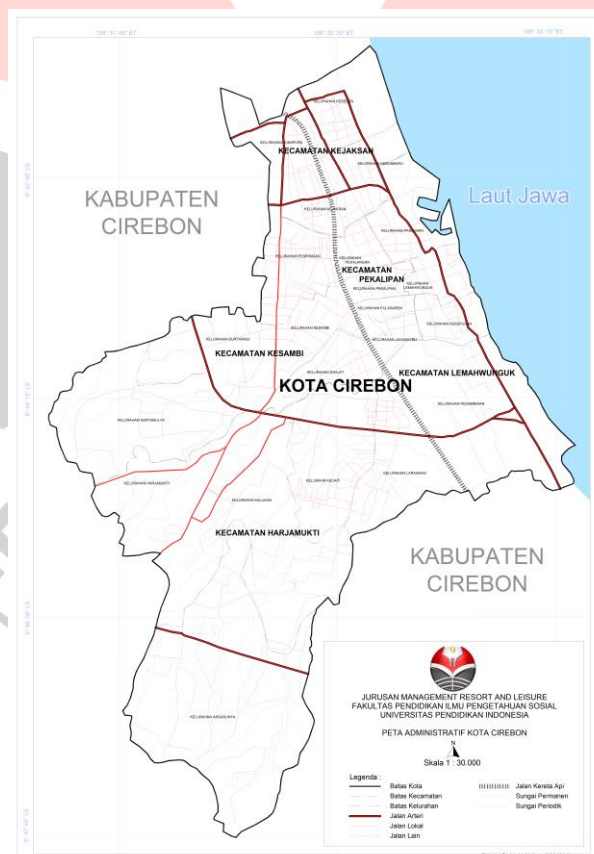
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, daya tarik wisata yang akan dikaji adalah potensi wisata budaya kota Cirebon provinsi Jawa Barat. Wilayah yang akan diteliti mencakup wilayah kota Cirebon yang memiliki potensi budaya yang terkait dengan *branding* “*The Gate of Secret*”. Potensi wisata budaya tersebut antara lain: Keraton Kasepuhan, Keraton Kanongan, Keraton Kacirebonan, Peguron Keprabon, Tamansari Gua Sunyaragi, Petilasan Kalijaga Cirebon, Situs Kejawanan, dan lain-lain. .



Gambar 3.1 Peta Kota Cirebon

Sumber: Hasil Penelitian, 2013.

Udkhiyah, 2013

Perencanaan Jalur Interpretasi “*The Gate Of Secret*” Dalam Mengangkat Identitas Cirebon Sebagai Kota Wisata Budaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Waktu Penelitian

Waktu yang telah ditetapkan dalam melakukan penelitian ini yaitu dimulai sejak Oktober 2012 sampai dengan Juni 2013.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah pihak yang mengetahui tentang konsep wisata budaya di kota Cirebon, atau pihak-pihak yang ahli dalam bidang yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

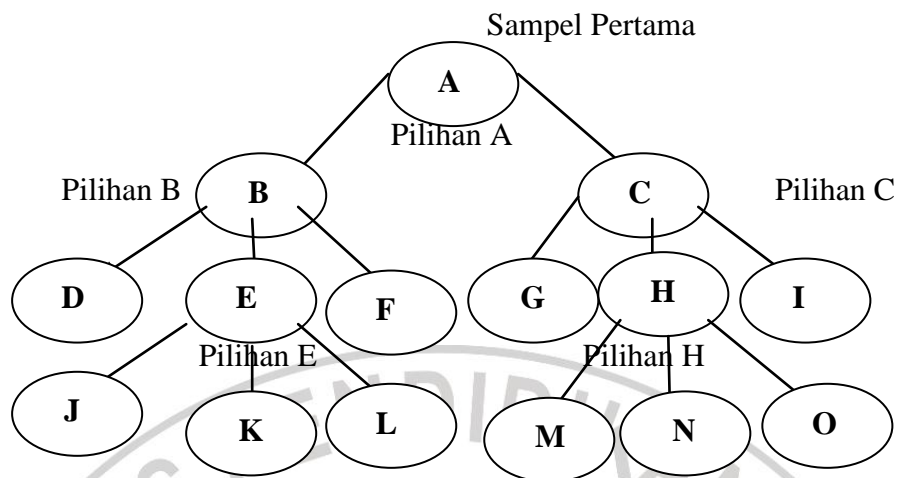
2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118).

Sampel yang diambil adalah bagian dari pihak yang mengetahui tentang wisata budaya serta sejarah kota Cirebon yang mengacu pada branding “*The Gate of Secret*”.

2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh teman-temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013: 125). Begitu seterusnya sehingga sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggilinding, makin lama semakin membesar (Gambar 3.2).



Gambar 3.2 Teknik Snowball Sampling

Sumber: Sugiyono, 2013.

Sampel responden yang dipilih adalah responden yang ahli/expert dalam perkembangan daya tarik wisata budaya di kota Cirebon. Sampel yang akan dipilih yaitu pihak yang bekerja di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon khususnya di bidang Pariwisata dan Kebudayaan.

C. Metode Pengolahan Data

Pada penelitian ini bertipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelusuran sejarah dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto : 2005).

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Ciri-ciri dari metode deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat aktual

2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional.

D. Variabel Penelitian

Agar memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang akan dikumpulkan dalam suatu penelitian maka harus ditentukan variabel-variabel dalam penelitian mengenai aspek atau faktor-faktor yang dapat dikemukakan secara terperinci dalam penjelasan suatu istilah. Oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan Perencanaan Jalur Interpretasi “ *The Gate of Secret* “ Dalam Mengangkat Identitas Cirebon Sebagai Kota Wisata Budaya. Maka variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa identifikasi potensi daya tarik wisata budaya yang ada di kota Cirebon, kemudian dianalisis dari sisi keindahan, keunikan, kelangkaan, akses, sensitivitas, seasonabilitas, dan fungsi sosial menurut (Avenzora, 2008:251) melalui kuesioner. Variabel tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi awal masing-masing daya tarik wisata sebelum dianalisis.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert . yaitu berupa daftar pernyataan dengan cara memberikan skor pada daya tarik wisata tertentu, untuk memudahkan dalam penilaian objek penelitian.

F. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat untuk mendokumentasikan objek-objek penelitian peneliti menggunakan kamera digital Canon Digital Ixus75, 7,1mp. Sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini dalam pengambilan gambar di lokasi penelitian. Selain kamera digital, laptop untuk mengerjakan laporan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses kegiatan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Proses tersebut akan menghasilkan data-data. Data-data tersebut terbagi menjadi dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kepada responden yang dianggap telah memiliki populasi. (Husain, Umar. 2002:64). Melakukan pengamatan langsung terhadap potensi wisata budaya yang ada di kota Cirebon kemudian membuat perencanaan jalur interpretasi wisata yang menarik adalah tujuan dari penelitian ini. Adapun cara Pengumpulan data primer sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian sesuai masalah yang dianalisis dan membuat dokumentasi pengamatan dengan pemotretan kondisi dan potensi lokasi penelitian.

b. Survey

Suatu cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pihak pengelola, orang-orang yang ahli dengan penelitian ini yaitu, pihak yang mengetahui tentang konsep “*The Gate of Secret*” juga mengetahui perkembangan potensi daya tarik wisata budaya serta sejarah kota Cirebon.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat, menghirup data yang ada, serta keterangan dari arsip-arsip pada lokasi terkait penelitian.

d. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara mengambil dari literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai bahan landasan teori dan landasan analisis.

e. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Kuesioner tersebut dibagikan kepada pihak yang dianggap *expert* dalam penelitian ini, yaitu pihak Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Sampel yang diambil adalah staf bidang Pariwisata dan Kebudayaan. Kuesioner yang disebar menggunakan model pengskalaan skala Likert, yang mana merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa *survey*, dimana setiap pilihan terdiri dari lima kategori yang bernilai skala, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pola Skoring Kuesioner Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat baik/sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Baik/setuju/sering/positif	4
3.	Cukup/ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4.	Buruk/tidak setuju/hamper tidak pernah/negative	2
5.	Sangat buruk/sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negative	1

Sumber: Sugiyono, 2010.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari pihak lain yang berasal dari buku-buku, literatur, artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah. (Husain, Umar. 2002:84).

Studi literatur yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara mempelajari buku, majalah ilmiah atau jurnal, *home page/ web site* guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep terutama yang berkaitan dengan perencanaan jalur interpretasi wisata. Teknik pengumpulan data disusun agar data yang diperlukan, diperoleh secara sistematis dan untuk membedakan sumber data yang diperlukan. Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini berasal dari berbagai sumber.

Udkhiyah, 2013

Perencanaan Jalur Interpretasi “*The Gate Of Secret*” Dalam Mengangkat Identitas Cirebon Sebagai Kota Wisata Budaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

H. Analisis Data

Analisis pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2010: 35).

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode penelusuran sejarah dan *survey*, dengan tahapan kerjanya didasarkan pada tahapan perencanaan menurut (Gunn, 1994).

Tahapan-tahapan perencanaan tersebut adalah: persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan. Penelitian ini hanya akan dilaksanakan hingga tahap perencanaan dengan penambahan tahap konsep sebelum tahap perencanaan.

Pada konsep awal dikembangkan menjadi konsep pengembangan yang berdasarkan pada sirkulasi dan ruangnya membentuk jalur interpretasi. Jalur interpretasi berdasarkan daya tarik wisata budaya yang mengacu pada “*The Gate of Secret*” yang ada di Kota Cirebon. Pada evaluasi objek menggunakan skala likert untuk pemberian nilai (skor) 1-5 pada masing-masing daya tarik wisata budaya berdasarkan kriteria-kriteria penilaian menurut (Avenzora, 2008: 251).

Kriteria-kriteria penilaian tersebut adalah:

- a. Keindahan, merupakan *extrinsic values* dan *intrinsic values* yang dimiliki suatu objek dalam mensuplay kepuasan wisatawan dalam melihat benda tersebut.
- b. Keunikan, adalah menggambarkan nilai eksistensi suatu objek dalam konteks kepariwisataan.
- c. Kelangkaan, merupakan representasi komparatif dari *intangible value* suatu objek wisata terhadap objek sejenis lainnya.
- d. Aksesibilitas, menggambarkan rentang kondisi dan proses yang harus dilakukan wisatawan untuk datang ke tempat objek tersebut berada.

- e. Sensitifitas, merupakan representasi tata nilai *sustainable tourism* dalam menilai pengaruh kegiatan wisata terhadap keberlanjutan objek itu sendiri maupun elemen lingkungan di sekitarnya.
- f. Seasonabilitas, adalah menggambarkan waktu ketersediaan suatu objek untuk bisa diakses wisatawan dalam hal memenuhi kepuasan berwisatanya.
- g. Fungsi Sosial, merupakan potensi berbagai dampak sosial dalam kegiatan wisata.

Kegiatan menganalisis data tersebut terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan berupa pengecekan identitas responden berupa nama, alamat, Usia, bidang keahlian, dan institusi. Setelah itu memeriksa isi instrumen pengisian data, dan mengecek isi data.

2. Menyusun Instrumen

Pada tahap ini, penulis menyusun instrumen berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan. Dengan tujuan untuk mengetahui penilaian masing-masing daya tarik wisata budaya yang ada di kota Cirebon, yang kemudian akan diolah ke tahapan berikutnya.

3. Penilaian oleh *Expert*

Setelah instrumen dibuat, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk menyebarkan kuesioner tersebut kepada pihak *expert* dalam penelitian ini, untuk memberikan penilaian. Responden yang dipilih oleh penulis adalah staf bidang pariwisata dan kebudayaan di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata yang berjumlah 8 orang responden *expert*.

Responden menilai pada setiap daya tarik wisata budaya dengan memberikan skor 1-5.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Sumber: Sugiyono, 2010.

4. Analisis Data

Setelah kuesioner telah selesai diisi oleh responden, tahap selanjutnya adalah mengolah kuesioner tersebut. Yaitu dengan cara menjumlahkan masing-masing skor yang telah diberikan responden pada masing-masing daya tarik wisata budaya.

5. Pengkategorian Daya Tarik Wisata Budaya

Setelah tahap menjumlahkan skor, maka tahap selanjutnya adalah mengkategorikan daya tarik wisata. Sebelum mengkategorikan daya tarik wisata, ditentukan terlebih dahulu kelas interval berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil perhitungan. Terdapat tiga (3) kategori daya tarik wisata yaitu: kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah.

6. Menentukan Konsep Ruang Wisata

Untuk menentukan konsep ruang wisata, penulis menggunakan konsep ruang menurut Roslita (2001: 16) yang terdiri dari *welcome area*, area wisata utama, dan area wisata penunjang.

7. Menentukan Tema Jalur Interpretasi

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan tema jalur interpretasi yang sesuai untuk kota Cirebon, disesuaikan dengan potensi daya tarik wisata budaya yang ada di kota Cirebon. Pada masing-masing daya tarik wisata

budaya, ditentukan tema yang unik berdasarkan nilai sejarah dan karakter yang dominan yang dimiliki oleh masing-masing daya tarik wisata tersebut. Penentuan tema ini memiliki tujuan agar makna dari *branding* “*The Gate of Secret*” terangkat serta berhasil mengundang rasa penasaran wisatawan untuk berkunjung.

8. Pengelompokan Daya Tarik Wisata Budaya Berdasarkan Tema

Pada tahap ini, daya tarik wisata akan dikelompokkan berdasarkan tema yang telah ditentukan. Sehingga akan terbagi ke dalam beberapa jalur interpretasi berdasarkan tema yang telah dipilih.

9. Menyusun Jalur Interpretasi

Pada tahap ini, akan diperoleh hasil akhir pada penelitian yaitu berupa jalur interpretasi “*The Gate of Secret*” Pada setiap tema jalur interpretasi, jalur interpretasi akan disesuaikan berdasarkan letak lokasi daya tarik wisata tersebut.

